

BAB V

SIMPULAN SARAN

5.1 Simpulan

Dalam proses pembuatan Tugas Akhir ini, penulis menghasilkan karya siniar audio-visual yang berjudul “Loons Talk: Seni Balon di Indonesia” dengan format *talkshow*. Penulis memilih menggunakan *format* siniar audio-visual karena menurut riset yang sudah penulis lakukan, penulis bisa mengambil kesimpulan bahwa siniar merupakan *format* yang bisa digunakan untuk memberikan informasi dengan cara yang sederhana, fleksibel dan mudah dicerna oleh pendengar atau penontonnya. Siniar juga merupakan salah satu media yang sedang naik daun dan mulai banyak diminati masyarakat Indonesia. Hal lain yang membuat siniar mudah didapatkan dan dicapai oleh masyarakat.

Karya Siniar audio-visual ini memiliki total durasi 60 menit yang dibagi menjadi tiga episode dengan topik besar mengenai seni balon di Indonesia. Topik yang dibahas di episode pertama adalah sejarah seni balon di Indonesia yang berfokus pada perkembangan seni balon dan bisnis balon di Indonesia. Episode kedua memiliki topik komunitas seniman balon, di mana dalam episode ini membahas tentang komunitas seniman balon pertama yang resmi di Indonesia bernama Selonia atau Seniman Balon Indonesia. Episode ketiga memiliki topik bisnis balon, di mana penulis mewawancarai dua seniman balon yang unik dan pengalaman berbisnisnya menarik untuk dibagikan.

Narasumber yang penulis dapatkan untuk karya ini merupakan narasumber yang tepat untuk membicarakan topik dalam setiap episodenya. Pada episode pertama, narasumbernya adalah Leonard Suharli yang sudah ada dalam bisnis perbalonan bahkan sebelum seni balon mulai masuk ke Indonesia dan di dalam episode pertama ini juga ia bisa menjelaskan dengan baik bagaimana perkembangan dan perbedaan dunia balon dari yang dahulu hingga sekarang.

Kemudian episode kedua narasumber yang dipilih penulis adalah Elise yang merupakan ketua umum dari Selonia yang merupakan komunitas seniman balon pertama di Indonesia, sehingga ia bisa menjelaskan bagaimana komunitas ini dari awal mulanya dan penjelasan yang ia berikan juga detail dan jelas. Narasumber kedua untuk episode kedua adalah Devina yang merupakan anggota dari Selonia dan ia sudah bergabung sejak Selonia baru didirikan, sehingga ia bisa menjelaskan dengan baik bagaimana perkembangan komunitas ini dari sisi anggota.

Selanjutnya untuk episode ketiga, narasumber pertama adalah Sharen dari Fairyqueen yang sudah memiliki pengalaman berbisnis yang cukup banyak dan juga menarik, hal lain yang membuat penulis memilih Sharen karena Fairyqueen terkenal dengan publikasi tokonya yang sangat menggunakan sosial media terutama Instagram dan Tiktok. Sharen juga merupakan narasumber yang mudah diajak berbicara dan bisa menjelaskan dengan baik bagaimana pengalaman-pengalamannya selama berbisnis balon. Narasumber kedua untuk episode ketiga adalah Isabelle dari Filosofi Balon, dimana ia merupakan pebisnis balon yang fokus bukan dengan bisnisnya tetapi dengan seni balonnya, sehingga ia lebih memilih untuk melakukan bisnis balonnya ini sendirian tanpa adanya tim. Dalam episode ketiga, Isabelle bisa menjelaskan dengan baik alasan ia berbisnis balon dan juga pengalaman-pengalamannya yang unik karena berbeda dari pebisnis balon biasa yang memiliki tim dalam bisnis mereka.

Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan penulis, penulis bisa menyimpulkan bahwa seni balon yang masih belum banyak diketahui oleh masyarakat dan belum banyak disorot media, sudah mulai naik popularitasnya khususnya di bidang dekorasi dan parcel hadiah. Di era sosial media yang sudah semakin besar ini, sosial media mengambil peran besar dalam perkembangan seni balon ini juga. Khususnya di episode pertama dan ketiga yang menunjukkan sekali peran besar sosial media dalam perkembangan dunia perbalonan khususnya bisnis balon. Di mana para seniman balon menggunakan sosial media untuk membagikan karya-karya mereka dan sekaligus

menjadikannya sebuah tempat berbisnis. Di episode kedua juga penulis menyimpulkan bahwa komunitas sangat diperlukan untuk para seniman balon bertukar pengalaman dengan seniman balon lainya dari seluruh Indonesia untuk membuat bisnis mereka semakin berkembang, dan tidak hanya bisnis mereka saja tetapi juga seni balon bisa ikut berkembang dalam bentuk variasi-variasi baru.

Target penonton karya siniar audio-visual Loons Talk yang penulis inginkan adalah 50 penonton dalam waktu satu bulan. Per tanggal 27 Juni 2023 ini, yang sudah bisa dihitung hampir mencapai satu bulan dari tanggal pengunggahan video, menghasilkan sudah mencapai lebih dari setengah target yang penulis targetkan. Dalam episode pertama sudah mencapai 34 penonton, episode kedua mencapai 35 penonton dan episode ketiga mencapai 30 penonton.

Dalam pembuatan karya siniar audio-visual ini tentu saja tidak luput dari kesalahan, dan karya ini juga jauh dari sempurna. Prose pembuatan karya ini memiliki tahap praproduksi, produksi dan pascaproduksi. Di mana dalam tahap-tahap tersebut ada berbagai macam kesulitan yang ditempuh penulis untuk menyelesaikan karya ini dengan baik. Namun penulis berusaha sebaik mungkin mengumpulkan informasi yang lengkap dan terpercaya ke dalam karya ini.

5.2 Saran

Saran yang bisa penulis berikan untuk pembuatan karya serupa baik itu siniar ataupun siniar audio-visual yang membahas topik ini adalah untuk menggali lebih dalam lagi tentang seni balon agar bisa menghasilkan pertanyaan-pertanyaan yang menarik dan bisa menghasilkan jawaban yang baik dan juga menarik untuk dibahas lebih jauh lagi.

Selanjutnya adalah melakukan tinjauan pustaka lebih dalam khususnya buku-buku tentang seni balon. Karena menurut pengalaman penulis, penulis tidak menemukan banyak literatur yang tersedia untuk dijadikan referensi untuk membahas lebih dalam tentang seni balon.

Publikasi juga sangat penting karena seni balon bukanlah topik yang secara sengaja akan dipilih oleh sebagian besar masyarakat, sehingga perlu publikasi yang menarik dan membuat penasaran jika mau menjadikan sebuah karya yang sukses dan banyak diminati oleh masyarakat.

Selain itu, waktu adalah hal yang paling penting dalam membuat sebuah karya, sehingga jangan menyepelekan waktu yang ada. Karena untuk menghasilkan sebuah karya yang baik tentu saja memerlukan waktu dalam mencari topik yang menarik untuk dibahas dan juga perlu waktu agar bisa membuat sebuah karya yang pantas untuk dinikmati banyak orang.